DESAMU: Prosiding Diseminasi KKN Universitas Mulawaran

Artıkel Pengabdian Kepada Masyarakat

https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index

Strengthening Children's Understanding of Nutrition through Interactive Education as a Stunting Prevention Effort at SD 039 Tani Bhakti Village West Samboja

Penguatan Pemahaman Gizi Anak melalui Edukasi Interaktif sebagai Upaya Pencegahan Stunting di SD 039 Desa Tani Bhakti Samboja Barat

Sherli Andini Erianti[1*], Bayoanda Dwi Agustian Ipuy[2], Fariska Awalia[3], Nur Apriliani[4], Nevita Kariena Ramadhani[5], Muhammad Agung Gunawan[6], Wahyu Retno Ningtyas[7], Nazwa Nabila[7], Ridho Prasetyo[8], Setiyo Utomo[7]

1 Program Studi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
2 Program Studi S1 Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia
3 Program studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, universitas Nahdlatul ulama, Samarinda 75251 Kalimantan Timur, Indonesia.
4 Program Studi S1 Farmasi Klinis, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
5 Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur,Indonesia
6 Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda 75119 Kalimantan Timur, Indonesia
7 Program Studi S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
8 Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
* Alamat *Koresponding*. E-mail: andinieriantisherli@gmail.com; Tel. +62-857-5392-6430

***ABSTRACT**: This community service activity aimed to strengthen students' understanding of nutrition, stunting, nutritious food, and clean and healthy living habits through interactive education. The event took place on August 6, 2026, at SD 039 Samboja in Tani Bhakti Village, West Samboja District, Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan, involving 29 students and nine university students participating in the Collaborative Community Service Program. A participatory education method was employed, combining material presentation, interactive storytelling, Q&A sessions, games, and quizzes. The activity was divided into three segments: the "Facing the Stunting Monster" Mission, the "Three Superhero Weapons and the Super-Nutrition Plate" Mission, and the "Little Nutrition Detective Quiz" Mission. The material covered an introduction to stunting, dietary diversity, animal protein sources, balanced nutrition, and clean and healthy living habits. Evaluation was conducted via quizzes to assess student understanding following the activity. Results showed that 20 out of 29 students (69.0%) correctly answered questions regarding animal protein sources, while 25 students (86.2%) were able to name examples of clean living habits. These findings indicate that interactive education can help students grasp basic information about nutrition and healthy living habits. The activity is expected to improve nutrition literacy and support the formation of healthy lifestyle habits from an early age.*

***KEYWORDS:** Nutrition Education; Stunting; Balanced Nutrition; Clean and Healthy Living Behavior; Elementary School*

ABSTRAK: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai gizi, stunting, makanan bergizi, serta perilaku hidup bersih dan sehat melalui edukasi interaktif. Kegiatan berlangsung pada tanggal 6 Agustus 2026 di SD 039 Samboja, Desa Tani Bhakti, Kecamatan Samboja Barat, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, dengan melibatkan 29 siswa dan sembilan mahasiswa KKN Kolaborasi Unmul x UNU. Metode edukasi partisipatif diterapkan dengan mengombinasikan penyampaian materi, cerita interaktif, sesi tanya jawab, permainan, dan kuis. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga segmen: Misi "Menghadapi Monster Stunting", Misi "Tiga Senjata Superhero dan Piring Super-Gizi", serta Misi "Kuis Detektif Gizi Cilik". Materi yang disampaikan mencakup pengenalan tentang stunting, keragaman pangan, sumber protein hewani, gizi seimbang, serta perilaku hidup bersih dan sehat. Evaluasi dilakukan melalui kuis untuk mengukur pemahaman siswa setelah kegiatan berlangsung. Hasilnya menunjukkan bahwa

Cara mensitasi artikel ini: Erianti SA, Ipuy BDA, Awalia F, Apriliani N, Ramadhani NK, Gunawan MA, Ningtyas WR, Nabila N, Prasetyo R, Utomo S. Strengthening Children's Understanding of Nutrition through Interactive Education as a Stunting Prevention Effort at SD 039 Tani Bhakti Village West Samboja (Penguatan Pemahaman Gizi Anak melalui Edukasi Interaktif sebagai Upaya Pencegahan Stunting di SD 039 Desa Tani Bhakti Samboja Barat). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 425-431.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

DESAMU Pros Disem KKN UNMUL

20 dari 29 siswa (69,0%) menjawab dengan benar pertanyaan mengenai sumber protein hewani, sementara 25 siswa (86,2%) mampu menyebutkan contoh perilaku hidup bersih. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi interaktif dapat membantu siswa memahami informasi dasar mengenai gizi dan kebiasaan hidup sehat. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi gizi serta mendukung pembentukan kebiasaan gaya hidup sehat sejak usia dini.

Kata Kunci: Edukasi Gizi; Stunting; Gizi Seimbang; Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat; Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah gizi yang memerlukan perhatian dalam konteks pembangunan kesehatan di Indonesia. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi nasional stunting pada balita tercatat sebesar 19,8%. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tingkat prevalensi tahun sebelumnya yang sebesar 21,5%. Meskipun terjadi penurunan, angka tersebut mengindikasikan bahwa stunting tetap menjadi masalah kesehatan yang menuntut upaya berkelanjutan serta keterlibatan berbagai pemangku kepentingan (Kepala Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Asnawi Abdullah et al., 2025).

Upaya penanganan masalah gizi dilakukan tidak hanya dengan mengatasi masalah setelah muncul, tetapi juga melalui kegiatan promotif dan preventif. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 menetapkan bahwa upaya perbaikan gizi dilaksanakan melalui surveilans gizi, pendidikan gizi, tata laksana gizi, dan suplementasi gizi. Pendidikan gizi dilakukan melalui komunikasi, informasi, dan edukasi yang bertujuan untuk mendorong praktik gizi seimbang. Ketentuan-ketentuan ini menunjukkan bahwa pendidikan gizi merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai perilaku gizi yang mendukung kesehatan (Kesehatan bab ketentuan umum Pasal, 2024).

Pendidikan gizi bagi anak usia sekolah dapat menjadi upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi seimbang dan mendukung terbentuknya perilaku gizi yang lebih baik. Pedoman Gizi Seimbang menguraikan empat pilar gizi seimbang, yaitu mengonsumsi aneka ragam makanan, membiasakan perilaku hidup bersih, melakukan aktivitas fisik, serta mempertahankan berat badan normal (Khomsan et al., 2023). Prinsip-prinsip tersebut menekankan pentingnya penerapan gizi seimbang melalui pola makan beragam, perilaku hidup bersih, aktivitas fisik, dan pemantauan berat badan untuk mendukung kesehatan anak usia sekolah (Permatasari et al., 2022).

Upaya edukasi gizi juga selaras dengan kebijakan nasional yang bertujuan mempercepat penurunan angka stunting. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 menetapkan bahwa percepatan penurunan stunting harus dilaksanakan secara holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, serta sinkronisasi antar-kementerian/lembaga, pemerintah daerah, pemerintah desa, dan para pemangku kepentingan. Peraturan tersebut juga menempatkan percepatan penurunan stunting dalam kerangka pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*). Oleh karena itu, edukasi mengenai gizi dan perilaku hidup sehat dapat menjadi bagian dari upaya yang mendukung keterlibatan berbagai pihak dalam pembangunan kesehatan dan peningkatan gizi masyarakat (Presiden Penurunan Stu & tentang percepatan bab ketentuan umum Pasal, 2021).

Kegiatan edukasi gizi dan kesehatan juga berkaitan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs), khususnya Tujuan 2 (Tanpa Kelaparan), yang mencakup upaya untuk mengeliminasi segala bentuk malnutrisi, termasuk stunting pada anak balita (Metadata Indikator sdgs, 2026). Selain itu, kegiatan-kegiatan ini mendukung Tujuan 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) dengan memperkuat pengetahuan mengenai gizi dan perilaku hidup sehat. Dengan demikian, edukasi gizi bagi anak usia sekolah dapat dipandang sebagai bentuk promosi kesehatan yang mendukung pembangunan kesehatan serta peningkatan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan. Keterkaitan ini selaras dengan kebijakan nasional yang menempatkan percepatan penurunan stunting sebagai bagian dari upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Presiden Penurunan Stu & tentang percepatan bab ketentuan umum Pasal, 2021).

Sebagai bagian dari inisiatif pengabdian masyarakat ini, kegiatan edukasi kesehatan dilaksanakan di SD 039 Desa Tani Bhakti, Kecamatan Samboja Barat, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Siswa sekolah dasar dipilih sebagai sasaran kegiatan guna mendukung tujuan inisiatif ini, yaitu memberikan edukasi dan memperkuat pemahaman mengenai gizi serta pola hidup sehat Sejak dini. Kegiatan ini tidak mencakup pemeriksaan medis, penilaian status gizi, ataupun diagnosis stunting pada siswa, melainkan berfokus pada pemberian edukasi mengenai stunting, gizi seimbang, makanan bergizi, dan perilaku hidup sehat. Penilaian status gizi dan pertumbuhan anak dilakukan berdasarkan standar *antropometri* yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar *Antropometri* Anak (Peraturan menteri kesehatan republik indonesia, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan memperkuat pemahaman siswa SD 039 Samboja mengenai stunting, gizi seimbang, makanan bergizi, dan

perilaku hidup sehat melalui kegiatan interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Inisiatif ini diharapkan dapat memperkuat literasi gizi dan kesehatan anak sekaligus menumbuhkan kebiasaan gaya hidup sehat di lingkungan sekolah dan masyarakat Desa Tani Bhakti. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada upaya pembangunan kesehatan berkelanjutan dengan mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Tujuan 2 (Tanpa Kelaparan) dan Tujuan 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera).

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan metode edukasi interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pendekatan yang memadukan edukasi interaktif, penyampaian materi, dan praktik langsung ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat (Fitri et al., 2025). Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2026 di SD 039, Desa Tani Bhakti, Kecamatan Samboja Barat, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan ini melibatkan 29 siswa dan dilaksanakan oleh sembilan mahasiswa peserta program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif dari Universitas Mulawarman (UNMUL) dan Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Kalimantan Timur.

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak SD 039 Samboja mengenai waktu, tempat, peserta, dan teknis kegiatan. Tim selanjutnya menyiapkan materi edukasi mengenai stunting, gizi seimbang, makanan bergizi, sumber protein hewani, serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Materi disusun menggunakan bahasa sederhana dan dikemas dalam bentuk kegiatan yang menarik bagi siswa. Kegiatan dirancang dengan tema **"Petualangan Hebat Anak Sehat & Kuat: Ayo Berantas Stunting Sejak Dini!"** yang terdiri atas tiga misi, yaitu Misi Menghadapi Monster Stunting, Misi Tiga Senjata Superhero dan Piring Super Gizi, serta Misi Kuis Detektif Gizi Cilik.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka melalui penyampaian materi, cerita interaktif, tanya jawab, dan kuis. Pada Misi Menghadapi Monster Stunting, siswa dikenalkan secara sederhana mengenai stunting serta pentingnya menjaga kesehatan dan memenuhi kebutuhan gizi. Pada Misi Tiga Senjata Superhero dan Piring Super Gizi, siswa diajak mengenali penerapan gizi seimbang dan pilihan makanan bergizi, khususnya sumber protein hewani seperti telur, ikan, dan daging ayam. Materi juga mencakup kebiasaan hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi air putih, membatasi camilan manis secara berlebihan, serta menjaga waktu istirahat. Pada Misi Kuis Detektif Gizi Cilik, siswa menjawab pertanyaan berdasarkan materi yang telah disampaikan. Kegiatan kuis digunakan untuk memperkuat pesan edukasi sekaligus memberikan gambaran mengenai pemahaman siswa. Siswa yang aktif menjawab memperoleh apresiasi berupa hadiah. Kegiatan ditutup dengan ikrar bersama sebagai penguatan pesan mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan menerapkan kebiasaan hidup sehat.

2.3 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui kuis setelah seluruh materi dan permainan selesai dilaksanakan. Kuis ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Indikator evaluasi mencakup kemampuan mengidentifikasi sumber protein hewani serta contoh kebiasaan hidup bersih. Persentase jawaban benar dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang menjawab dengan benar terhadap total jumlah peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi gizi dan pencegahan stunting dilaksanakan pada 6 Agustus 2026 di SD 039 Desa Tani Bhakti, Kecamatan Samboja Barat, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan tersebut diikuti oleh 29 siswa sekolah dasar dan dilaksanakan oleh sembilan mahasiswa KKN Kolaborasi Universitas Mulawarman dan Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur. Kegiatan dikemas dalam tema **"Petualangan Hebat Anak Sehat & Kuat: Ayo Berantas Stunting Sejak Dini!"** dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan interaktif. Rangkaian kegiatan disusun dalam tiga misi, yaitu Misi Menghadapi Monster Stunting, Misi Tiga Senjata Superhero dan Piring Super Gizi, serta Misi Kuis Detektif Gizi Cilik. Penyusunan kegiatan dalam bentuk misi dimaksudkan agar materi mengenai gizi dan kesehatan dapat disampaikan secara lebih sederhana, menarik, dan mudah diikuti oleh siswa.

Kegiatan dimulai dengan Misi Menghadapi Monster Stunting sebagai tahap pengenalan mengenai stunting dan pentingnya menjaga kesehatan sejak usia sekolah. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan secara sederhana

mengenai pengertian stunting, faktor yang berkaitan dengan pemenuhan gizi, serta pentingnya membangun kebiasaan hidup sehat. Penyampaian materi dilakukan melalui cerita interaktif dan tanya jawab sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga diberikan kesempatan untuk merespons pertanyaan dan menyampaikan pemahamannya. Penggunaan cerita menjadi bagian penting dalam kegiatan karena materi mengenai gizi dan kesehatan dapat disampaikan dengan bahasa yang lebih dekat dengan dunia anak. Melalui pendekatan tersebut, siswa diarahkan untuk memahami bahwa menjaga kesehatan tidak hanya dilakukan ketika mengalami sakit, tetapi juga melalui kebiasaan sehari-hari yang mendukung pertumbuhan dan kesehatan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pemaparan Materi Penguatan Pemahaman Gizi Anak melalui Edukasi Interaktif sebagai Upaya Pencegahan Stunting di SD 039 Desa Tani Bhakti Samboja Barat

Setelah siswa memperoleh pengenalan mengenai stunting, kegiatan dilanjutkan dengan Misi Tiga Senjata Superhero dan Piring Super Gizi. Misi ini mengarahkan siswa untuk mengenali makanan yang beragam, makanan bergizi, sumber protein hewani, serta kebiasaan hidup sehat. Materi diberikan menggunakan contoh makanan yang mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti nasi atau makanan pokok lainnya, ikan, telur, daging ayam, sayuran, dan buah-buahan. Siswa juga diperkenalkan dengan pentingnya sumber protein hewani sebagai salah satu bagian dari pola makan yang beragam. Dengan menggunakan contoh makanan yang dekat dengan kehidupan siswa, informasi mengenai gizi menjadi lebih konkret sehingga siswa dapat menghubungkannya dengan makanan yang mereka kenal dan konsumsi sehari-hari.

Pemahaman tersebut kemudian diperkuat melalui permainan menyusun makanan 4 sehat 5 sempurna. Dalam permainan ini, siswa diajak mengenali berbagai jenis makanan, mengelompokkan makanan, kemudian menyusun kombinasi makanan sesuai dengan konsep yang telah diperkenalkan. Aktivitas tersebut membuat siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar, bukan hanya mendengarkan penjelasan dari pemateri. Siswa mengikuti instruksi, memilih gambar atau contoh makanan, serta berdiskusi dalam menentukan susunan makanan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa permainan dapat digunakan sebagai media edukasi yang membantu mengubah materi yang bersifat abstrak menjadi pengalaman belajar yang lebih konkret dan mudah dipahami oleh anak.

Konsep 4 sehat 5 sempurna dalam kegiatan ini digunakan sebagai media sederhana untuk mengenalkan keberagaman kelompok makanan kepada siswa. Penggunaannya diarahkan sebagai bagian dari aktivitas permainan agar siswa lebih mudah mengenali makanan pokok, lauk-pauk, sayuran, buah-buahan, dan susu. Sementara itu, pesan kesehatan yang diberikan dalam kegiatan tetap diperluas melalui pengenalan prinsip Gizi Seimbang, termasuk keberagaman makanan dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, permainan tidak hanya berfokus pada pengenalan jenis makanan, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun pemahaman bahwa kesehatan berkaitan dengan pola makan dan kebiasaan hidup yang dilakukan secara bersama-sama.

Pada tahap yang sama, siswa juga diberikan penguatan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa contoh yang diperkenalkan antara lain mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi air putih, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, membatasi konsumsi camilan manis secara berlebihan, serta menjaga waktu istirahat. Penyampaian pesan tersebut dilakukan secara sederhana agar siswa dapat memahami bahwa upaya menjaga kesehatan tidak hanya berkaitan dengan makanan, tetapi juga dengan kebiasaan yang dilakukan secara rutin. Pesan tersebut sekaligus memperluas pemahaman

siswa bahwa pemenuhan gizi dan perilaku hidup sehat merupakan bagian yang saling berkaitan dalam menjaga kesehatan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Makan Bekal Bergizi Dan Penguatan Pemahaman Gizi Anak melalui Edukasi Interaktif sebagai Upaya Pencegahan Stunting di SD 039 Desa Tani Bhakti Samboja Barat

Setelah materi dan permainan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan Misi Kuis Detektif Gizi Cilik. Kuis menjadi bagian evaluasi sekaligus penguatan kembali terhadap materi yang telah diberikan selama kegiatan. Siswa diberikan pertanyaan mengenai sumber protein hewani dan perilaku hidup bersih dan sehat, kemudian menjawab berdasarkan informasi yang telah diterima selama rangkaian edukasi. Suasana kuis dibuat menarik dengan memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif menjawab. Cara tersebut mendorong siswa untuk berani berpartisipasi dan mengingat kembali informasi yang telah disampaikan. Dengan demikian, kuis tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan evaluasi, tetapi juga menjadi penutup yang menguatkan pesan utama mengenai pentingnya memilih makanan bergizi dan menerapkan kebiasaan hidup sehat.

Hasil Kuis Detektif Gizi Cilik menunjukkan bahwa dari 29 siswa yang mengikuti kegiatan, sebanyak 20 siswa (69,0%) mampu menjawab pertanyaan mengenai sumber protein hewani dengan benar, sedangkan 25 siswa (86,2%) mampu mengidentifikasi contoh perilaku hidup bersih. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dapat mengenali informasi dasar yang berkaitan dengan materi yang diberikan. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi sumber protein hewani menunjukkan bahwa materi mengenai pilihan makanan dapat diterima melalui contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, persentase yang lebih tinggi pada aspek perilaku hidup bersih menunjukkan bahwa pesan mengenai kebiasaan sederhana dalam menjaga kesehatan relatif mudah dikenali oleh siswa.

Temuan tersebut juga memperlihatkan bahwa materi gizi akan lebih mudah disampaikan kepada anak apabila dikaitkan dengan pengalaman dan aktivitas yang mereka lakukan sehari-hari. Siswa tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai makanan bergizi, tetapi juga diajak mengenali makanan melalui permainan, menjawab pertanyaan, dan menghubungkan materi dengan kebiasaan hidup. Pendekatan seperti ini memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan materi sehingga kegiatan edukasi tidak berlangsung secara pasif. Keterlibatan siswa selama cerita, tanya jawab, permainan, dan kuis menjadi bagian penting dalam menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan menyenangkan.

Rangkaian kegiatan tersebut juga memperlihatkan hubungan yang berkesinambungan antara ketiga misi yang dilaksanakan. Misi Menghadapi Monster Stunting memberikan pengenalan mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah masalah gizi. Pemahaman tersebut kemudian dilanjutkan melalui Misi Tiga Senjata Superhero dan Piring Super Gizi dengan memperkenalkan pilihan makanan beragam, sumber protein hewani, serta perilaku hidup sehat. Pengetahuan yang telah diberikan kemudian digunakan kembali melalui permainan dan diperkuat melalui Misi Kuis Detektif Gizi Cilik. Dengan alur tersebut, kegiatan bergerak dari pengenalan masalah, pengenalan solusi sederhana, praktik melalui permainan, hingga penguatan kembali melalui evaluasi. Urutan ini membuat setiap kegiatan saling berkaitan dan tidak berdiri sendiri.

Dari perspektif promosi kesehatan, kegiatan ini menjadi salah satu bentuk edukasi yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah untuk memperkuat literasi gizi sejak usia dini. Anak usia sekolah merupakan kelompok yang mulai memiliki kemampuan untuk mengenali pilihan makanan dan membentuk kebiasaan sehari-hari. Oleh

karena itu, pengenalan mengenai makanan beragam, sumber protein hewani, kebersihan diri, dan kebiasaan hidup sehat dapat menjadi bagian dari pembentukan pengetahuan kesehatan yang dapat dibawa ke lingkungan keluarga maupun sekolah. Meskipun kegiatan ini tidak melakukan pemeriksaan status gizi atau penilaian kondisi stunting pada peserta, edukasi yang diberikan berfokus pada penguatan pengetahuan dasar dan perilaku yang mendukung kesehatan anak.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Foto Bersama Sosialisasi Penguatan Pemahaman Gizi Anak melalui Edukasi Interaktif sebagai Upaya Pencegahan Stunting di SD 039 Desa Tani Bhakti Samboja Barat

Kegiatan edukasi ini juga memiliki keterkaitan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pada SDG 2 (Tanpa Kelaparan), yaitu upaya pengenalan gizi dan keberagaman makanan mendukung perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan gizi dan pencegahan berbagai bentuk malnutrisi. Sementara itu, SDG 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) berkaitan dengan upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai perilaku yang mendukung kesehatan. Melalui edukasi mengenai makanan bergizi, sumber protein hewani, kebersihan diri, dan kebiasaan hidup sehat, kegiatan ini menjadi bagian dari upaya promotif yang mendukung pembangunan kesehatan secara berkelanjutan. Keterlibatan lingkungan sekolah dalam edukasi kesehatan juga dapat memperkuat peran masyarakat dalam mendukung terbentuknya generasi yang lebih sadar terhadap pentingnya gizi dan kesehatan.

Keterkaitan dengan SDGs tersebut menunjukkan bahwa edukasi gizi di lingkungan sekolah tidak hanya memiliki manfaat pada tingkat kegiatan, tetapi juga dapat ditempatkan dalam konteks pembangunan kesehatan yang lebih luas. Pengenalan kebiasaan makan yang beragam dan perilaku hidup bersih sejak usia sekolah dapat menjadi salah satu langkah awal dalam membangun kesadaran kesehatan. Ketika pesan tersebut disampaikan melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak, seperti cerita, permainan, tanya jawab, dan kuis, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan kontekstual. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga berupaya menciptakan pengalaman belajar yang dapat membantu siswa memahami pentingnya gizi dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.
Secara keseluruhan, pelaksanaan tiga misi dalam kegiatan "Petualangan Hebat Anak Sehat & Kuat: Ayo Berantas Stunting Sejak Dini!" menunjukkan bahwa edukasi gizi dapat dikemas melalui pendekatan yang komunikatif, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Misi pertama membangun pemahaman awal mengenai stunting, misi kedua memperkenalkan keberagaman makanan, sumber protein hewani, serta perilaku hidup sehat melalui materi dan permainan, sedangkan misi ketiga memperkuat kembali informasi tersebut melalui kuis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 20 dari 29 siswa (69,0%) mampu menjawab pertanyaan mengenai sumber protein hewani dengan benar dan 25 dari 29 siswa (86,2%) mampu mengidentifikasi contoh perilaku hidup bersih. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan mampu menjadi media edukasi untuk memperkenalkan pengetahuan dasar mengenai gizi dan perilaku hidup sehat sekaligus mendukung upaya promotif dan preventif yang sejalan dengan SDG 2 (Tanpa Kelaparan) dan SDG 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera).

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi gizi dan pencegahan stunting di SD 039 Samboja dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan interaktif yang disusun berdasarkan tiga misi: misi "Menghadapi Monster Stunting", misi "Tiga Senjata Superhero dan Piring Super-Bergizi", serta misi "Kuis Detektif Gizi Cilik". Kegiatan-kegiatan ini

memberikan pengalaman belajar bagi siswa yang berfokus pada pengenalan stunting, identifikasi makanan bergizi dan sumber protein hewani, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, semuanya dikemas dalam aktivitas menarik yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.
Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 20 dari 29 siswa (69,0%) mampu menjawab dengan benar pertanyaan mengenai sumber protein hewani, sementara 25 dari 29 siswa (86,2%) mampu mengidentifikasi contoh kebiasaan hidup bersih. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang disusun berdasarkan tiga misi dapat membantu siswa memahami informasi dasar tentang gizi dan kebiasaan hidup sehat, serta mendorong keterlibatan aktif siswa selama kegiatan berlangsung.

Ucapan Terima Kasih: "–".

Kontribusi Penulis: Konsep: "–".

Sumber Pendanaan: BANKALTIMTARA

Konflik Kepentingan: "Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan".

REFERENSI

Fitri, R. U., Muhka, R., Subroto, D. E., Nandini, S., Fitriyanti, N., & Virly, I. (2025). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Meningkatkan Kesadaran Anak Sekolah Dasar di SDN Ciwedus, Kota Serang. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(3), 305–312. https://doi.org/10.58545/djpm.v4i3.578

Kepala Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Asnawi Abdullah, P., JAWAB Plt Kepala Pusat Kebijakan Upaya Kesehatan Dwi Puspasari, P., dr Iwan Ariawan, K., Razak Thaha, dr A., Nur Indrawati Lipoeto, dr, Witoelar, F., Ahmad Syafiq, I., & Avenzora, A. (2025). *SURVEI STATUS GIZI INDONESIA 2024 i TIM PENYUSUN SSGI 2024 DALAM ANGKA*.

Khomsan,Firdaus,Dewi,Oklita,Khuzaimah.2023.Gizi Seimbang

KESEHATAN BAB KETENTUAN UMUM Pasal, T. I. (2024). *Mengingat Menetapkan PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA-2-1. Pasal 5 ayat (2)*.

METADATA INDIKATOR SDGs. (2026). *METADATA INDIKATOR SDGs*.

PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA. (2020). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA*.

Permatasari, O., Damayanti, A., Sogen, M. D. P., Lukmawati, D., & Tesalonika, S. (2022). PENDIDIKAN KESEHATAN GIZI SEIMBANG SEBAGAI PEDOMAN HIDUP SEHAT PADA ANAK SEKOLAH. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 534–539. https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1908

Presiden Penurunan Stu, P., & TENTANG PERCEPATAN BAB KETENTUAN UMUM Pasal, V. I. (2021). *Menetapkan PRES!DEN REPUBLIK TNDONESIA-2*.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index